

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Organik untuk Pembuatan Kompos

Irda Wahidah Nasution¹, Nurul Hidayah Nasution²

¹ Politeknik Kesehatan YRSU Dr. Rusdi, Indonesia

² STIT HASIBA TAPTENG, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Irda Wahidah Nasution

E-mail: irdawahidah26@gmail.com

Abstrak

Definisi menurut World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Seringkali permasalahan di kawasan pedesaan termasuk Desa Sambirejo yaitu pada pola pikir hidup masyarakatnya dalam menghadapi permasalahan lingkungan. PkM ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan partisipatif, yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik. PkM ini akan dilaksanakan di Desa Sambirejo yang merupakan daerah yang menghadapi masalah pengelolaan sampah organik. Subjek penelitian terdiri dari anggota masyarakat Desa Sambirejo, termasuk kelompok ibu-ibu PKK yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah. Program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik di Desa Sambirejo menunjukkan hasil yang positif dalam mengurangi volume sampah organik yang dibuang sembarangan. Manfaat penggunaan kompos hasil dari pengelolaan sampah organik dapat meningkatkan kualitas tanah dan produktivitas dalam pertanian. Program ini membawa dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat Desa Sambirejo. Selain itu, program ini menciptakan lapangan kerja baru dalam produksi, pemasaran, dan distribusi kompos, sehingga memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga dan perekonomian lokal.

Kata Kunci – sampah, ibu PKK, masyarakat, pengelolaan

Abstract

According to the World Health Organization (WHO), waste is anything that is not used, not utilized, not liked, or something that is discarded that originates from human activities and does not occur naturally. Often, problems in rural areas, including Sambirejo Village, are related to the mindset of the community in dealing with environmental problems. This Community Service Program uses a qualitative method with a participatory approach, which aims to empower the community in managing organic waste. This Community Service Program will be implemented in Sambirejo Village, which is an area facing problems with organic waste management. The research subjects consisted of members of the Sambirejo Village community, including the PKK women's group involved in waste management activities. The community empowerment program in organic waste management in Sambirejo Village showed positive results in reducing the volume of organic waste that was disposed of carelessly. The benefits of using compost resulting from organic waste management can improve soil quality and productivity in agriculture. This program has a significant economic impact on the Sambirejo Village community. In addition, this program creates new jobs in the production, marketing, and distribution of compost, thereby contributing to increasing family incomes and the local economy.

Keywords - waste, PKK mothers, community, management

PENDAHULUAN

Definisi menurut *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sumber sampah berasal dari kegiatan penghasil sampah seperti pasar, rumah tangga, pertokoan (kegiatan komersial/perdagangan), penyapuan jalan, taman, atau tempat umum lainnya, dan kegiatan lain seperti dari industri dengan limbah yang sejenis sampah. Selain itu juga dapat berasal dari sampah yang dihasilkan manusia sehari-hari kemungkinan mengandung limbah berbahaya, seperti sisa baterai, sisa oli/minyak rem mobil, sisa bekas pemusnah nyamuk, sisa biosida tanaman. Secara umum, sampah dapat dibedakan menjadi sampah anorganik yaitu sampah yang umumnya tidak dapat membusuk, misalnya : logam/besi, pecahan gelas, plastik dan sebagainya dan sampah organik yaitu sampah yang pada umumnya dapat membusuk, misalnya: sisa-sisa makanan, daun-daunan, buah-buahan dan sebagainya. Pengelolaan sampah di Indonesia menjadi masalah aktual seiring dengan semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk yang berdampak pada semakin banyak jumlah sampah yang dihasilkan. Masalah pengelolaan sampah tersebut terjadi karena kurangnya dasar hukum yang tegas, tempat pembuangan sampah yang tidak memadai, kurangnya usaha untuk melakukan pengomposan, dan kurangnya pengelolaan TPA dengan sistem yang tepat.

Permasalahan sampah merupakan salah satu tantangan lingkungan hidup yang paling mendesak di dunia, termasuk Indonesia. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan penduduk dan urbanisasi, produksi sampah khususnya sampah organik juga meningkat secara signifikan (Prihatin, 2020). Menurut Badan Pusat Statistik, Indonesia menghasilkan sekitar 67 juta ton sampah setiap tahunnya, dimana sekitar 60% diantaranya adalah sampah organik (Irwanto & Wibowo, 2023). Sampah organik yang berasal dari sisa makanan dan bahan alam lainnya seringkali tidak dikelola dengan baik sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat (Yanti Andriani et al., 2023). Akumulasi sampah organik di tempat pembuangan akhir dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air, serta peningkatan emisi gas rumah kaca melalui dekomposisi (M. Brunner et al., 2021). Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat sangat penting dalam pengelolaan sampah organik, terutama untuk mengubahnya menjadi bahan dasar kompos yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas tanah dan mendukung pertanian berkelanjutan (Ayu Indhira et al., 2023). Melalui pendidikan dan pelatihan, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengolah sampah organik menjadi kompos, yang bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke TPA, sekaligus memperoleh nilai ekonomis dari sampah tersebut (Miswar et al., 2023).

Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik sejalan dengan implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya Tujuan 12 tentang konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan. SDGs mendorong negara-negara untuk menciptakan lingkungan yang berkelanjutan dengan mengurangi dampak negatif aktivitas manusia terhadap lingkungan, termasuk pengelolaan limbah. Menekankan partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan sampah merupakan langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut. Partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah dapat meningkatkan keberhasilan program dan mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan (Capah et al., 2023).

Desa Sambirejo digolongkan sebagai kawasan pedesaan. Seringkali permasalahan di kawasan pedesaan termasuk Desa Sambirejo yaitu pada pola pikir hidup masyarakatnya dalam menghadapi permasalahan lingkungan. Persoalan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sambirejo salah satunya adalah persampahan. Kondisi yang ada saat ini yaitu masyarakat belum melakukan pemilahan sampah. Artinya sisa pembuangan rumah tangga langsung dibuang tempat sampah, bahkan ada yang dikubur dan dibuang di bakar. Ketidakadaan TPST (Tempat Pembuangan Sampah Sementara) mendukung pola hidup masyarakat untuk membuang sampah di bukan tempatnya. Kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah yaitu dengan cara menimbun sampah, dibakar, bahkan ada yang membuang sebagian sampahnya ke sungai. Hal ini tentunya disebabkan karena minimnya

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pengetahuan masyarakat dalam pengolahan sampah (Nuurlaily et al., 2021). Melalui jurnal ini kita akan membahas strategi dan model pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik, serta manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan pemberdayaan masyarakat dengan pencapaian tujuan SDG, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada dalam implementasinya. Dengan memahami pentingnya pengelolaan sampah organik masyarakat, diharapkan dapat tercipta solusi berkelanjutan yang berdampak positif terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Secara umum, sampah dapat dibedakan menjadi sampah anorganik yaitu sampah yang umumnya tidak dapat membusuk, misalnya : logam/besi, pecahan gelas, plastik dan sebagainya dan sampah organik yaitu sampah yang pada umumnya dapat membusuk, misalnya: sisa-sisa makanan, daun-daunan, buah-buahan dan sebagainya. Pengelolaan sampah di Indonesia menjadi masalah aktual seiring dengan semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk yang berdampak pada semakin banyak jumlah sampah yang dihasilkan. Masalah pengelolaan sampah tersebut terjadi karena kurangnya dasar hukum yang tegas, tempat pembuangan sampah yang tidak memadai, kurangnya usaha untuk melakukan pengomposan, dan kurangnya pengelolaan TPA dengan sistem yang tepat.

METODE

PkM ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan partisipatif, yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik. PkM ini akan dilaksanakan di Desa Sambirejo, Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Percut Sei Tuan yang merupakan daerah yang menghadapi masalah pengelolaan sampah organik. Subjek penelitian terdiri dari anggota masyarakat Desa Sambirejo, termasuk kelompok ibu-ibu PKK yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah.

1. Teknik Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui beberapa metode, antara lain:

- Sosialisasi dan Pelatihan: Mengadakan sesi sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah organik dan cara membuat kompos. Pelatihan akan dilakukan secara langsung, di mana peserta akan diajarkan cara mengolah sampah organik menjadi kompos.
- Wawancara: Melakukan wawancara dengan masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan dan praktik mereka terkait pengelolaan sampah.
- Observasi: Mengamati praktik pengelolaan sampah yang ada di masyarakat untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan

2. Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dengan cara:

- Kategorisasi: Mengelompokkan data berdasarkan tema yang muncul dari hasil wawancara dan observasi.
- Triangulasi: Menggunakan berbagai sumber data untuk memastikan keakuratan informasi.

3. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program ini akan diukur melalui:

- Peningkatan Pengetahuan: Menggunakan pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta tentang pengelolaan sampah organik.
- Praktik Pengelolaan Sampah: Observasi praktik pengelolaan sampah sebelum dan sesudah pelatihan untuk melihat perubahan yang terjadi
- Partisipasi Masyarakat: Mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah dan pembuatan kompos.

4. Rencana Tindak Lanjut

Setelah pelatihan, akan dibentuk kelompok kerja yang bertanggung jawab untuk melanjutkan pengelolaan sampah organik dan mempromosikan penggunaan kompos di masyarakat. Dengan metode ini, diharapkan masyarakat Desa Sambirejo dapat lebih berdaya

dalam mengelola sampah organik dan berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya terkait dengan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik di Desa Sambirejo menunjukkan hasil yang positif dalam mengurangi volume sampah organik yang dibuang sembarangan. Pengurangan ini signifikan karena sampah di Desa Sambirejo biasanya dibakar sehingga dapat menyebabkan polusi udara, dan dapat menyebabkan risiko pencemaran tanah serta air dari pembuangan sampah organik. Dengan berkurangnya volume sampah yang ada juga berkontribusi pada pengurangan emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari proses dekomposisi sampah organik di tempat pembuangan (Prabowo et al., 2019). Manfaat penggunaan kompos hasil dari pengelolaan sampah organik dapat meningkatkan kualitas tanah dan produktivitas dalam pertanian. Penggunaan kompos dapat mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia yang berdampak positif terhadap kesehatan tanah dan lingkungan, selaras dengan SDG 12 (konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan). Program pengelolaan sampah organik yang dilaksanakan di Desa Sambirejo melibatkan beberapa langkah kunci, yakni:

a. Pengumpulan Sampah Organik

Salah satu langkah awal adalah mengedukasi masyarakat tentang cara mengumpulkan sampah organik di rumah tangga. Hal ini mencakup pemisahan sampah organik dari sampah anorganik dan pengumpulan dalam wadah yang sesuai. Sosialisasi ini penting untuk membangun kebiasaan baru di kalangan masyarakat.

b. Proses Pembuatan Kompos

Setelah pengumpulan, masyarakat dilatih untuk mengolah sampah organik menjadi kompos. Proses ini melibatkan pencampuran bahan, pengaturan kelembapan, dan pemantauan suhu. Pelatihan praktis yang dilakukan di lapangan memungkinkan masyarakat untuk belajar secara langsung dan melihat hasilnya.

c. Penggunaan Kompos

Setelah kompos dihasilkan, masyarakat didorong untuk memanfaatkannya dalam pertanian dan kegiatan berkebun. Penggunaan kompos tidak hanya meningkatkan kesuburan tanah tetapi juga mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan.



Gambar 1.

Dokumentasi PkM Pemilahan Sampah dan Pembuatan Kompos

Program ini membawa dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat Desa Sambirejo. Selain itu, program ini menciptakan lapangan kerja baru dalam produksi, pemasaran, dan distribusi kompos, sehingga memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga dan perekonomian lokal. Peningkatan pendapatan ini mendukung SDGs pada poin 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dengan menciptakan peluang ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Program ini juga mengurangi beban ekonomi rumah tangga yang sebelumnya harus membeli pupuk kimia, yang pada gilirannya meningkatkan daya beli masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat di Desa Sambirejo berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan warga desa. Melalui pelatihan dan penyuluhan, sebagian besar masyarakatnya memahami tentang pentingnya pengelolaan sampah organik dan dampaknya terhadap lingkungan. Partisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah, seperti pemilahan dan pembuatan kompos, meningkat secara signifikan. Hal ini mencerminkan keberhasilan program dalam membangun tanggung jawab lingkungan dan mendorong keterlibatan komunitas.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik untuk bahan dasar kompos di Desa Sambirejo berhasil meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik. Melalui pelatihan dan sosialisasi, masyarakat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah sampah organik menjadi kompos. Implementasi program ini berkontribusi pada pengurangan volume sampah organik yang dibuang sembarangan. Hal ini berdampak positif terhadap lingkungan dengan mengurangi pencemaran pada lingkungan. Program ini juga berhasil menghasilkan kompos yang berkualitas baik dan dapat digunakan sebagai pupuk alami. Penggunaan kompos ini meningkatkan kesuburan tanah dan produktivitas pertanian di Desa Sambirejo. Dengan adanya produksi kompos, masyarakat mendapatkan tambahan sumber penghasilan melalui penjualan kompos. Ini memberikan dampak ekonomi positif bagi keluarga dan komunitas di desa tersebut. Program ini sejalan dengan beberapa poin dalam Sustainable Development Goals (SDGs), terutama dalam hal pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan (poin 12) dan pengurangan kemiskinan (poin 1). Inisiatif ini menunjukkan bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan global untuk pembangunan berkelanjutan. Secara keseluruhan, program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik di Desa Sambirejo membuktikan bahwa inisiatif lokal dapat memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, sekaligus mendukung pencapaian tujuan SDGs.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tidak lupa diucapkan kepada seluruh perangkat desa terkait pelaksanaan program kerja selama berlangsungnya PkM, dan seluruh masyarakat desa Sambirejo yang telah berpartisipasi serta memberikan dukungan moril dan materil selama proses penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Indhira, Difinubun, M. F., & Burhanudin, V. (2023). Pemberdayaan Petani Desa Jiyu Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik: Inovasi dan Pengembangan Berkelanjutan. *Prosiding Patriot Mengabdi*. 2 (1). 530–540.
- Capah, B. M., Rachim, H. A., & Raharjo, S. T. (2023). Implementasi Sdg'S-12 Melalui Pengembangan Komunitas Dalam Program Csr. *Share : Social Work Journal*. 13 (1). 150
- Irwanto, I., & Wibowo, T. U. S. H. (2023). Sosialisasi Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Melalui Bank Sampah Desa Panamping Kecamatan Bandung Kabupaten Serang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*. 1.
- M. Brunner, I. M. I., Norhidayat, A., & M. Brunner, S. (2021). Pengolahan Sampah Organik dan Limbah Biomassa dengan Teknologi Olah Sampah di Sumbernya. *Jurnal Serambi Engineering*. 6 (3). 2085–2095.
- Mansyur, M. I. Al. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*. 2 (08). 113–123.

- Miswar, M., Andirfa, M., Rahman, B., Shalawati, Baharuddin, A., & Lailatul Fitri, A. (2023). Pengelolaan Sampah Berbasis 4R Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dan Lingkungan Lestari Di Kota Lhokseumawe. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 8 (2). 306–318.
- Murniati, N., Irawati, M. H., & Rohman, F. (2021). *Edukasi Metode Kompos Takakura Sebagai Upaya Penanganan Sampah Basah Rumah Tangga*. *Dharma Raflesia*. 19 (02). 372 - 388.
- Nuurlaily, S., Anak Agung Sagung Alit Widyastuty, & Annisa Budhiyani Tribhuwaneswari. (2021). Optimalisasi Pemilahan Sampah Organik Dan Unorganik Dalam Skala Rumah Tangga Di Desa Candiwatu. *Jurnal Abadimas Adi Buana*. 4 (2). 127–132.
- Prihatin, R. B. (2020). Pengelolaan Sampah di Kota Bertipe Sedang: Studi Kasus di Kota Cirebon dan Kota Surakarta. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. 11 (1). 1–16.
- Yanti Andriani, N., Akmal, M., Chandra Permana, S., Dea Apriani, K., Nurvianiar Sabri, B., & Subagja, R. (2023). Implementasi Dan Pengembangan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Organik Menjadi Pupuk Kompos Sebagai Salah Satu Upaya Dalam Menciptakan Desa Proklam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Adi Dharma)*. 1 (2). 41–50
- Yanti, U. Z. dan R. (2021). Pelatihan Pembuatan Kompos Limbah Peternakan Pada Kelompok Petani Jahe Merah Pemula Di Kel. Boting Kec. Wara Kota Palopo. *J . A . I : Jurnal Abdimas Indonesia*. 26–32.